

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Pendampingan Orang Tua

a. Pengertian Pendampingan

Pendampingan orangtua dalam proses belajar anak adalah “upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar” (Dwi, 2018 : 9). “Pendampingan anak di dalam keluarga merupakan upaya bantuan yang dilakukan pihak keluarga khususnya orangtua dengan mendampingi anak untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah anak dalam rangka mendukung optimalisasi perkembangan anak” (Ega, 2017: 10).

Memaknai penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa pendampingan orang tua dalam belajar anak adalah suatu upaya yang dilakukan oleh keluarga terutama khususnya kedua orang tua untuk mengoptimalkan perkembangan anak, membimbing, menemani, memberikan fasilitas yang sebaik mungkin, memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan anak, memberikan pemahaman yang baik dan bantuan serta bimbingan ketika anak sedang mengalami kesulitan serta senantiasa memberikan motivasi agar anak semangat dalam belajar.

b. Bentuk Pendampingan Anak

Peran orang tua dalam lingkungan keluarga khususnya dalam mendampingi anaknya yaitu sebagai guru, penuntun, pembimbing, pengajar, serta sebagai pemberian contoh. (Shochib, 2010 : 42) menjelaskan lebih lanjut, bahwa antara anak dan orang tua agar tercipta hubungan-hubungan yang baik dan harmonis diperlukan adanya komunikasi yang efektif, diantaranya:

- 1) Kemampuan orang tua menyampaikan pernyataan kepada anaknya akan membuatnya mengerti dan menyadari apa yang dirasakan dan diinginkan orang tua sehingga mudah diikuti.

- 2) Kemampuan orang tua mendengarkan anak secara reflektif akan membantu dirinya membaca, memahami dan menyadari apa yang diperbuat sehingga mereka sadar untuk mengubah perbuatan salahnya dan sadar untuk mengoptimalkan perilaku benarnya.
- 3) Kemampuan orang tua menerima perasaan anak berarti telah mampu memahami dunia anak.
- 4) Kemampuan orang tua melakukan komunikasi yang disertai humor, terutama manakala anak sedang dilanda kegelisahan akan mampu mengembalikan anak pada kondisi normal dan siap menerima pesan-pesan nilai moral bagi orang tua.

Dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan diatas bentuk pendampingan anak diperlukan adanya komunikasi yang baik, harmonis agar orang tua mampu menyampaikan pernyataan-pernyataan kepada anaknya agar anak mengerti dan sadar oleh apa yang diinginkan orang tuasehingga anak mudah mengikuti selain itu bentuk pendampingan anak bisa melalui mendengarkan anak secara reflektif artinya orang tua membantu dirinya agar menyadari apa yang telah diperbuat sehingga mereka sadar untuk mengubah dan memperbaiki kesalahannya juga orang tua harus mampu melakukan komunikasi yang disertai humor agar ketika anak mengalami kegelisahan orang tua mampu mengembalikan anak pada kondisi normal.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendampingan Anak

Dalam keberhasilan belajar anaknya terdapat faktor-faktor tertentu yang mempengaruhinya. Hal serupa disampaikan oleh (Ega, 2017 : 23) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendampingan anak dalam keluarga, yaitu:

- 1) Usia orang tua 18 tahun sampai 35 tahun dianggap usia yang paling baik dalam berperan menjadi orang tua, karena pada usia ini tingkat kekuatan, kesehatan dan waktu berada pada tahap optimum untuk keluarga dan mengasuh anak.
- 2) Pengalaman menjadi orang tua. Pengalaman sebelumnya dalam membesarkan anak berpengaruh terhadap cara orang tua membesarkan anak dan cara selanjutnya.

- 3) Hubungan perkawinan kondisi perkawinan dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap cara orang tua membesarkan anak dan cara selanjutnya.
- 4) Keterlibatan ayah dalam pengasuhan pendekatan mutakhir yang digunakan dalam hubungan ayah dan bayi baru lahir, sama pentingnya dengan hubungan antara ibu dan anak.

d. Aspek-Aspek Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak

Menurut Hwie (Dwi, 2018 : 23) ada beberapa aspek yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membantu belajar anak yaitu:

- 1) Menyediakan fasilitas belajar.

Fasilitas yang dimaksud adalah tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran, dan lain-lain. Fasilitas belajar ini dapat membantu memudahkan siswa dalam proses belajar sehingga siswa tidak mendapatkan hambatan dalam belajar.

- 2) Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah.

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar di rumah karena dengan mengawasi kegiatan belajar anak, orang tua dapat mengetahui apakah anak mereka sudah belajar dengan baik ataupun belum. Melalui pengawasan orang tua anak dapat belajar dengan teratur, apabila mendapatkan pekerjaan rumah (PR) dapat langsung mengerjakannya tanpa menunda.

- 3) Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah.

Memaknai penjelasan diatas aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pendampingan orang tua dalam proses belajar anak diantaranya yaitu menyediakan fasilitas belajar, contohnya ruang belajar, alat tulis, buku pelajaran dll. Fasilitas belajar ini berfungsi untuk memudahkan anak dalam proses belajar disekolah maupun dirumah sehingga anak tidak mengalami hambatan dalam belajarnya. Selain menyediakan fasilitas belajar mengawasi kegiatan anak belajar pun sangat penting, karena dengan mengawasi belajar anak orang tua bisa mengetahui apakah anak sudah belajar dengan baik atau belum. Melalui pengawasan dari orang tua anak dapat belajar dengan baik juga teratur.

e. Prinsip-Prinsip Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak

Beuce (dalam Sukartono, 2008 : 7) mengemukakan bahwa ada beberapa prinsip-prinsip pendampingan yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Masa usia dini merupakan bagian dari masa kehidupan, bukan semata-mata persiapan bagi kehidupan masa dewasa;
- 2) Keseluruhan aspek anak sangat penting;
- 3) Belajar tidak terpisah-pisah karena segala sesuatu saling berkaitan;
- 4) Motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri anak penting;
- 5) Disiplin diri sangat penting dalam kehidupan anak;
- 6) Terdapat masa-masa yang sangat mudah bagi anak untuk belajar masa peka;
- 7) Pendidikan anak dimulai dari apa yang dapat dilakukan, bukan dari apa yang tidak dapat dilakukan;
- 8) Terdapat suatu kehidupan batin dalam diri anak yang muncul saat tersedia kondisi yang mendukung;
- 9) Orang dewasa maupun anak-anak yang berinteraksi dengan anak memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan anak;
- 10) Pendidikan anak merupakan interaksi antara anak tersebut dengan lingkungannya, khususnya pengetahuan dan orang lain di sekitarnya.

2. Peranan Keluarga dalam Pendidikan

a. Pengertian Keluarga

Sadulloh (2015 : 186) mengatakan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak yang memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pertumbuhan mental maupun fisik dalam kehidupannya. Melalui interaksi dalam keluarga, anak tidak hanya mengidentifikasikan diri dengan orangtuanya, melainkan juga mengidentifikasikan (mensatu padukan) diri dengan kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya.

Ditinjau Keluarga merupakan suatu lembaga kecil yang didalamnya terdiri atas ayah ibu dan anak-anaknya yang belum menikah, yang hidup didalam sebuah kesatuan kelompok dengan adanya sebuah ikatan tertentu dari sosiologis, menurut (Sadulloh, 2014 : 187) Keluarga merupakan bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari berbagai individu yang terikat oleh suatu keturunan, yakni

kesatuan antara ayah-ibu-anak, merupakan kesatuan terkecil dari bentuk kesatuan masyarakat. Sedangkan dari sudut pandang pedagogis, keluarga itu merupakan suatu persekutuan hidup yang dijalani rasa kasih sayang diantara dua jenis manusia, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri, terkandung juga kedudukan dan fungsi sebagai orang tua.

Dapat disimpulkan, berdasarkan tinjauan sosiologis dan pedagogis keluarga adalah suatu unit sosial terkecil didalam lingkungan masyarakat yang terbentuk melalui perkawinan yang sah dan biasanya terdiri atas ayah, ibu serta anak-anaknya yang belum menikah dengan saling menyayangi antar sesamanya.

b. Ciri-Ciri Keluarga

Mc. Liver dan Page (Sadulloh, 2014 : 187) Mengemukakan ciri-ciri keluarga seperti berikut:

- 1) Adanya hubungan berpasangan antara kedua jenis (pria dan wanita);
- 2) Dikukuhkan oleh ikatan pernikahan;
- 3) Adanya pengakuan terhadap keturunan (anak) yang dilahirkan dalam rangka hubungan tersebut;
- 4) Adanya kehidupan ekonomi yang diselenggarakan secara bersama-sama, dan;
- 5) Diselenggarakannya kehidupan berumah tangga.

c. Fungsi Keluarga

Keluarga mempunyai peran penting dan paling utama dalam membina, mendidik dan mengembangkan individu yang bernaung didalamnya. Selain itu, keluarga sebagai tempat proses bersosialisasi paling dini bagi tiap anggotanya.

Menurut M . I Soelaeman fungsi keluarga dalam (Sadulloh, 2015:188) yaitu :

- 1) Fungsi Edukasi, 2) Fungsi Sosialisasi, 3) Fungsi Proteksi, 4) Fungsi Religius, 5) Fungsi Afektif, 6) Fungsi Ekonomi, 7) Fungsi Rekreasi, 8) Fungsi Biologis.

d. Pendidikan Dalam Lingkungan Keluarga

(Surya, 2010 : 40) mengatakan bahwa keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama, mengandung arti bahwa anak pertama kali mengenal dan menerima pendidikan dari keluarga, yaitu orang tua mereka dan

seluruh personal yang ada di keluarga tersebut. Senada dengan yang diutarakan oleh (Sadulloh, 2014 : 189) Keluarga sebagai wahana pendidikan pertama dan utama bagi anak-anaknya agar menjadi manusia yang sehat, tangguh, maju, dan mandiri, sesuai dengan tuntutan perkembangan waktu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, bisa disimpulkan bahwa keluarga merupakan pendidikan lingkungan yang pertama kali didapatkan oleh anak dari mulai sejak lahir ke dunia hingga anak meninggalkan keluarga untuk mendirikan keluarga baru yaitu menikah. Selain itu keluarga menjadi pusat pendidikan pertama bagi anak artinya disini anak pertama kali mendapatkan pendidikan serta bimbingan juga didikan dari orang tua dan orang-orang yang tinggal dalam satu atap yang sama.

e. Peran Orang Tua di Rumah

Setiap orang tua memiliki cara tersendiri dalam mendidik dan membimbing anaknya di rumah. Berdasarkan (Kemendikbud, 2017 : 33-61) peran orang tua di rumah, yaitu:

1) Pembiasaan di keluarga.

Antara lain: a) beribadah sesuai dengan agamanya, b) berpamitan sebelum bepergian, c) menjemput atau menyambut anak saat pulang sekolah, d) memberikan rasa aman dan nyaman, e) menjadi pendengar yang baik, f) mendampingi kegiatan belajar, g) membiasakan hidup bersih dan sehat, h) bermain bersama anak.

2) Menciptakan lingkungan rumah yang aman, nyaman, dan menyenangkan..

Hal-hal yang bisa dilakukan yaitu, a) memberi anak kesempatan bermain bersama teman sebaya, b) mengajak anak membantu pekerjaan rumah, c) berkomunikasi efektif dengan anak, d) pengembangan literasi keluarga dengan mengenalkan buku pada anak.

3) Mencegah dan menanggulangi kekerasan pada anak. a) Kekerasan seksual, b) pencegahan tindakan pidana perdagangan orang.

4) Persiapan masa akil balig.

f. Peran Ibu

Cholifah, dkk (2016 : 487) Mengatakan bahwa peran ibu sebagai lambang kasih sayang membuat anak lebih dekat kepada ibu, dibandingkan kepada ayah yang memiliki peran sebagai sumber kekuasaan dan hakim. Selain itu, hal tersebut juga disebabkan karena ibu adalah lingkungan pertama tempat anak bersosialisasi dari anak lahir hingga dewasa. Seorang ibu mempunyai peranan yang penting dan amat besar dalam pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya, mulai dalam kandungan, dilahirkan ke dunia, diberi makan dan minum, mengganti pakaian hingga mendidik dan mengasuh serta memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya. Ibu dalam keluarga adalah orang yang pertama kali berinteraksi dengan anaknya, juga ibu merupakan orang yang pertama kali yang dikenal oleh anaknya. Dari ibunya anak mengenal kasih sayang, keamanan lahir dan batin.

Ngalim Purwanto (Sadulloh, 2015 : 194-195) Mengatakan sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat dijelaskan peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber dan pemberi rasa kasih sayang,
- 2) Pengasuh dan pemelihara,
- 3) Tempat mencurahkan isi hati,
- 4) Pengatur dalam kehidupan berumah tangga,
- 5) Pembimbing hubungan pribadi, dan
- 6) Pendidik dalam segi-segi emosional.

g. Peranan Ayah

Disamping ibu, ayah pun mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya terhadap pembentukan kepribadian anak. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang gagah, paling berani, paling perkasa. Kegiatan yang dilakukan ayah dalam pekerjaan sehari-hari sangat berpengaruh besar kepada anak-anaknya (Sadulloh, 2015 : 195).

Menurut Ngalim Purwanto (Sadulloh, 2015 : 195) Peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut :

- 1) Sumber kekuasaan dalam keluarga.
- 2) Penghubung intern antara keluarga dengan masyarakat atau dunia luar.
- 3) Pemberi rasa aman bagi seluruh anggota keluarga.
- 4) Pelindung terhadap ancaman dari luar.
- 5) Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan dan
- 6) Pendidik dalam segi-segi rasional.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu usaha proses pendekatan antara individu dengan individu lainnya agar terjalin sosialisasi yang baik antar sesamanya. Hal serupa diutarakan oleh (Syah, 2012 : 64) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi individu (penyesuaian tingkah laku) baik individu dengan individu maupun individu dengan lingkungan yang berlangsung secara progresif. Belajar merupakan suatu proses usaha perubahan perilaku. Hal serupa diutarakan oleh Hintzman (dalam Syah, 2012 : 65) Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Senada dengan (Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2011 : 3) “salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), nilai (afektif) dan keterampilan (psikomotor)”.

Berdasarkan pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau sikap yang dilakukan oleh individu dan individu lainnya untuk memperoleh suatu perubahan pada dirinya melalui pengalaman belajar dalam kesehariannya. Selanjutnya Biggs (dalam Syah, 2012 : 67) mendefinisikan bahwa belajar dalam tiga macam rumusan, yaitu: rumusan kuantitatif, rumusan instruksional, rumusan kualitatif. Secara kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Secara institusional (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses validasi (pengabsahan) terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari. Belajar secara

kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa.

Sehingga bisa disimpulkan, dilihat dari rumusan kuantitatif, instruksional dan kualitatif, belajar adalah. suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mengetahui dan memahami materi yang telah dia dapatkan dan pelajari, sehingga dia mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari untuk memahami apa yang terjadi disekelilingnya. Sehingga dia mampu memahami dan mengembangkan kemampuan kognitifnya dengan fakta yang terjadi dikehidupannya.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Menurut (Nana Sudjana, 2014 : 39) mengungkapkan “faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau lingkungan”.

Menurut (Slameto, 2015 :54) faktor –faktor yang mempengaruhinya belajar siswa antara lain :

1) Faktor Intern

Faktor Intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.

- a) Faktor Jasmaniah, yaitu meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor Psikologis, yaitu meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- c) Faktor Kelelahan.

2) Faktor Ekstern

Faktor Ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

- a) Faktor keluarga, yaitu meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor Sekolah, yaitu meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

- c) Faktor Masyarakat, yaitu meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, taman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

c. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu perubahan yang dimiliki oleh siswa baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan setelah mengalami proses belajar. Menurut Abdillah (dalam (Murfiah, 2017 : 6) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku, baik melalui latihan maupun pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”.

Senada dengan Bloom (dalam Surya, 2015 : 120): Ada tiga ranah atau domain hasil belajar, yaitu *cognitive domain*, *affective domain*, dan *psychomotor domain*. Lebih jelas lagi bahwa tiga ranah (*domain*) menurut Bloom, yaitu:

- 1) *Cognitive domain* (ranah kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.
- 2) *Affective domain* (ranah afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi dan cara penyesuaian diri.
- 3) *Psychomotor domain* (ranah psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Nana, 2016 : 22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman-pengalaman belajarnya”.

Adapun menurut (Supina, 2013 : 5) menyatakan bahwa hasil Belajar adalah:

- 1) Tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.
- 2) Tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.
- 3) Perubahan tingkah laku yang dapat diamati sesudah mengikuti kegiatan belajar dalam bentuk pengetahuan dan ketrampilan. Pengetahuan merujuk pada aksi atau reaksi yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan.
- 4) Memungkinkan dapat diukur dengan angka-angka, tetapi mungkin juga hanya dapat diamati melalui perubahan tingkah laku. Oleh sebab itu hasil belajar perlu dirumuskan dengan jelas sehingga dapat dievaluasi apakah tujuan yang diharapkan sudah tercapai atau belum.

K. Brahim mengungkapkan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu” (dalam Fadillah, 2016 : 115). Menurut Kunandar (dalam (Sari dan Maryatun, 2016 : 72) “menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan peserta didik dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar”. Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu alat ukur untuk pencapaian atau keberhasilan dalam mencapai hasil belajarnya di sekolah melalui materi-materi yang telah dipelajarinya di sekolah. Hasil belajar yang telah diperoleh kemudian dinyatakan dalam skor angka setelah mengikuti ujian tes di sekolah.

a. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar merupakan pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Adapun fungsi penilaian hasil belajar menurut (Nana, 2016 : 3) penilaian hasil belajar berfungsi sebagai :

- 1) Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional.
- 2) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan instruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru, dll.

- 3) Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orangtuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.

b. Ciri-ciri Hasil Belajar

Menurut (Nana, 2016 : 56-57) ciri-ciri hasil belajar yaitu: 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Motivasi intrinsik adalah semangat juang untuk belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri. Sebaliknya, hasil belajar yang baik akan mendorong pula untuk meningkatkan sedikit-tidaknyanya mempertahankan apa yang telah dicapainya. 2) Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya. Artinya, dia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa dia punya potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana harusnya. Dia juga yakin tidak ada sesuatu yang tak dapat dicapai apabila dia berusaha sesuai dengan kesanggupannya. 3) Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri, dan mengembangkan kreativitasnya. 4) Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan, atau wawasan; ranah afektif atau sikap dan apresiasi; serta ranah psikomotoris diperoleh sebagai efek dari proses belajarnya, baik efek instruksional maupun efek nurturant atau efek samping yang tidak direncanakan dalam pengajaran. 5) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya. Dia tahu dan sadar bahwa tinggi-rendahnya hasil belajar yang dicapai bergantung pada usaha dan motivasi belajar dirinya sendiri.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu, yaitu :

1. Peneliti : Windy Reva Junaida Lestari
 Judul : Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa.
 Masalah : Peneliti mencari Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa

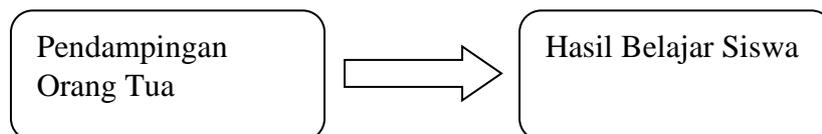
Kesimpulan : Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa sangat berperuh terhadap hasil belajar siswa sehingga dengan adanya pendampingan dari kedua orangtuanya siswa tersebut bisa terdorong dan termotivasi untuk senantiasa belajar sehingga bisa mendapatkan peningkatan terhadap nilai yang didapatnya dari sebelumnya.

2. Peneliti : Fajar Ahmad Dwi Prasetyo
 Judul : Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak
 Masalah : peneliti mencari pengaruh pendampingan orang tua terhadap proses belajar anak.

Kesimpulan : Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak sangat berpengaruh terhadap proses belajar. Dengan adanya pendampingan dari kedua orang tuanya anak akan mendapatkan proses belajar yang optimal.

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian *mixed methods*, yang diantaranya menunjukkan adanya hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendampingan orang tua (variabel x) dan hasil belajar (variabel y). Semakin baik orang tua mendampingi maka akan sebaik pula anak akan mudah mendapatkan pencapaian keberhasilan dalam belajarnya atau mendapatkan nilai yang optimal.



D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi yaitu sebuah anggapan seseorang atau pernyataan seseorang yang bisa diterima oleh khalayak umum. Hal serupa diutarakan oleh (Zainal, 2012 : 58) Asumsi (*assumption*) atau anggapan dasar merupakan sebuah pernyataan yang dapat diterima secara umum, karena itu tidak perlu lagi diuji kebenarannya). Menurut Tim Penulis Rosda (dalam Zainal, 2012 : 58) mengatakan asumsi adalah

1. Sebuah pernyataan (gagasan, keyakinan) yang diterima sebagai benar (a) tanpa bukti yang jelas atau (b) tanpa menampilkan sebuah argumen untuk mendukungnya.
2. Sebuah pernyataan yang diterima untuk membangun gagasan yang ditujunya.

Asumsi dalam penelitian ini adalah: semakin baik peranan pendampingan orang tua, semakin baik hasil belajar siswa.

2. Hipotesis

Menurut (Ruseffendi, 2010 : 23) Hipotesis itu adalah penjelasan atau jawaban tentative (sementara) tentang tingkah laku, fenomena (gejala), atau kejadian yang akan terjadi, bisa juga mengenai kejadian yang sedang berjalan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendampingan orang tua terhadap hasil belajar siswa

H_a = ada pengaruh yang signifikan antara pendampingan orang tua terhadap hasil belajar siswa.